



**PENGARUH ROTASI AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA  
TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FRANSISCA DEWI SHINTA WULANDARI**

**20210100128**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH ROTASI AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

**FRANSISCA DEWI SHINTA WULANDARI**

**20210100128**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Fransisca Dewi Shinta Wulandari  
NIM : 20210100128  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Tenure* dan leverage terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

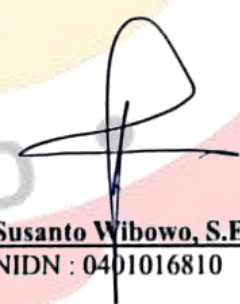
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 26 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Rina Aprilyanti, S.E., M.Ak  
NIDN : 0408048601

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure dan leverage terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Fransisca Dewi Shinta Wulandari

NIM : 202010100128

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 30 Januari 2025

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Rina Aprilyanti, S.E., M.Ak**  
NIDN : 0408048601



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Ak.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Fransisca Dewi Shinta Wulandari  
NIM : 20210100122  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Tenure* dan *leverage* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 30 Januari 2025

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Ak  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

# LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Fransisca Dewi Shinta Wulandari  
NIM : 20210100128  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Tenure*, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025.

### Nama Penguji

### Tanda Tangan

Ketua Penguji : Jenni, S.E., M.Ak.  
NUPTK : 4243752653230103



Penguji I : Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.  
NUPTK : 7946759660130172



Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 2337768669230413



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 03 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,



Fransisca Dewi Sninta Wulandari  
NIM : 20210100128

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

### LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100128  
Nama : Fransisca Dewi Shinta Wulandari  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Tenure* dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 5 Maret 2025

Penulis,



Fransisca Dewi Shinta Wulandari

**PENGARUH ROTASI AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi audit, *audit tenure*, dan *leverage* terhadap *audit delay*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,46 yang artinya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ , *audit tenure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 yang artinya berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ , *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,13 yang artinya tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dimana nilai signifikannya  $> 0,05$  sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa rotasi audit, *audit tenure*, dan *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci : Rotasi Audit, *Audit Tenure*, *Leverage* dan *Audit Delay***

***THE EFFECT OF AUDIT ROTATION, AUDIT TENURE, AND LEVERAGE ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2020-2023***

***ABSTRACT***

*This research was aimed at examining the effect of audit rotation, audit tenure, and leverage on audit delay. The objects of this research are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.*

*This type of research is quantitative and the data used is secondary data, namely the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling method used in this research was purposive sampling and the number of samples in this research was 51 research samples. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical test, classical assumption tests, coefficient of determination (R<sup>2</sup>) tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests processed with SPSS version 25 software.*

*Partial research results show that audit rotation has a significant value of 0,46, which means it has no effect on audit delay, where the significant value is  $> 0,05$ , audit tenure has a significant has a significant value of 0,00, which means it has an effect on audit delay, where the significant value  $< 0,05$ , leverage has a significant value of 0,13, which means it has no effect on audit delay, where the significant value is  $> 0,05$ , while the research results simultaneously show that audit rotation, audit tenure, and leverage have a significant value of 0,000 where the significant value is  $< 0,05$ , it simultaneously has a significant effect on audit delay.*

**Keywords: Audit Rotation, Audit Tenure, Leverage and Audit Delay**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Tenure*, dan *Leverage*, terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”. Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma
4. Ibu Rina Aprilyanti, SE., M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak maukkan, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
6. Kepada Ibu Magdalena Yani Lestari selaku mama tercinta dan Bapak Yohanes Joko Natpodo selaku papa tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, bantuan, dan kasihh sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

7. Kepada Bapak iwan selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, saran, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepada Devita, Annyrose, Fitria, Japvella, selaku teman-teman yang telah memberikan dukungan semangat sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

Tangerang, 03 Februari 2025

Penulis



Francisca Dewi Shinta Wulandari

NIM: 20210100122

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	11
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Perumusan Hipotesa.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Objek penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Populasi dan sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Operasional variable.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi hasil penelitian.....	50
B. Analisis Hasil Penelitian.....	74
C. Pengujian hipotesis.....	87
D. Pembahasan.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel IV.1 Purposive Sampling.....	50
Tabel IV.2 Sampel Perusahaan Terpilih .....	51
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Rotasi Audit .....	54
TABEL IV. 4 Perhitungan Audit Tenure .....	62
Tabel IV.5 Perhitungan Leverage (DAR).....	65
Tabel IV.6 Perhitungan Audit Delay .....	70
Tabel IV.7 Hasil Uji Data Analisis Statistik Deskriptif.....	74
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolonieritas .....	79
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	82
Tabel IV.12 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	83
Tabel IV.13 Hasil uji parsial (t).....	85
Tabel IV.14 Hasil uji simultan (F).....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	78
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan .....	98
Lampiran II Hasil Perhitungan Variabel Rotasi Audit .....	100
Lampiran III Hasil Perhitungan Audit Tenure.....	106
Lampiran IV Hasil Perhitungan Leverage .....	114
Lampiran V Hasil Perhitungan Audit Delay .....	122
Lampiran VI Hasil Laporan Keuangan.....	130
Lampiran VII Analisis Descriptive Statistics Masing-masing Variabel.....	133
Lampiran VIII Hasil Uji Normalitas .....	134
Lampiran IX Grafik Nomal P-P Plot.....	135
Lampiran X Hasil Uji Multikolinieritas .....	136
Lampiran XI Hasil Scatterplot Heteroskedastisitas .....	137
Lampiran XII Hasil Uji Autokorelasi.....	138
Lampiran XIII Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	139
Lampiran XIV Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	140
Lampiran XV Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik T).....	141
Lampiran XVI Hasil Uji Signifikansi Bersamaan Parsial (Uji Statistik F) ..	142

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Laporan keuangan termasuk informasi yang berkualitas tinggi yang harus dimiliki oleh perusahaan agar investor dan pengguna lainnya dapat memanfaatkannya secara maksimal (Syarli, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas ditunjukkan dengan laporan yang telah melalui proses audit oleh akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut. Istilah “jasa akuntan publik” mengacu pada bidang jasa akuntan profesional yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik dan auditor bukanlah hal yang sama. Auditor independen adalah pekerjaan akuntan publik. Jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik adalah jasa audit, etestasi, dan non-atestasi. Perusahaan dan pemegang saham sangat bergantung pada jasa-jasa ini karena pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, kreditor, calon investor, dan pihak-pihak terkait lainnya, bergantung pada laporan audit dari jasa akuntan publik untuk membuat penilaian atas bisnis mereka (Anggraini & Nur Triyanto, 2021).

Dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, kebutuhan akan laporan keuangan menjadi suatu unsur yang sangat penting dalam

keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat berguna sebagai sumber informasi yang dimana laporan keuangan tersebut telah memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu. Kriteria dan karakteristik yang dimaksud ialah karakteristik kualitatif dimana laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, dapat dipertimbangkan, keandalan, dan relevan.

Perusahaan yang sudah *go public* dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi atas kinerja perusahaan masa yang akan datang (Wi et al., 2022). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

*Audit Delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku dan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan yang merupakan prasyarat umum bagi peningkatan kualitas audit. *Audit delay* penting bagi perusahaan karena audit menjadi sarana yang dapat dipercaya untuk membantu melaksanakan tanggung jawab untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan, serta dapat memberikan analisis, dan penilaian perusahaan (Melatnebar & Lалуur, 2022).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomer 14/POJK.04/2022 menyatakan bahwa laporan keuangan diumumkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan

dilaporkan. Keterlambatan laporan keuangan menyebabkan perusahaan mendapatkan sanksi berupa denda, peringatan tertulis dan penghentian sementara.

Keterlambatan laporan audit merupakan selisih hari sejak penutupan tahun fiskal hingga penerbitan laporan audit (Oradi, 2021). Keterlambatan laporan audit akan mengakibatkan laporan keuangan ikut mengalami keterlambatan penyampaian. Hal ini akan mengakibatkan kekurangan informasi laporan yang tersajikan karena untuk pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tepat waktu (Fujianti & Satria, 2020). Semakin lama rentan waktu *Audit Delay* maka akan semakin lama penyelesaian audit laporan keuangannya dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut (Dhita Alfiani dan Putri Nurmala, 2020). Keterlambatan laporan audit terjadi karena auditor menggunakan waktu audit terlalu banyak sehingga mengalami keterlambatan, sedangkan semua perusahaan berusaha meminimalkan keterlambatan laporan audit karena berpengaruh secara langsung terhadap ketepatan waktu penerbitan laporan untuk meningkatkan efisiensi pasar (Endiana & Apriada, 2020).

Rotasi audit merupakan pergeseran audit tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Rotasi audit juga dikutip sebagai alasan *audit delay*, karena auditor membutuhkan waktu untuk mempelajari dan memahami tentang sistem perusahaan. Rotasi audit adalah perputaran auditor yang memberikan jasa audit ke perusahaan untuk mencegah adanya ancaman-ancaman yang mungkin akan terjadi akibat auditor melanggar kode etik profesional sebagai auditor yang

memberi opini sesuai dengan fakta yang ada. Rotasi audit menjadi salah faktor dari *audit delay*.

Selain Rotasi Audit, *audit tenure* dapat menjadi faktor *audit delay*. *audit tenure* dapat diukur dengan melihat berapa lama auditor mengaudit perusahaan yang sama. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Menurut (Puryati, 2020) dalam penelitiannya *audit tenure* yang lebih panjang akan meningkatkan efisiensi audit, sehingga membuat *Audit Delay* perusahaan menjadi pendek.

*Leverage* merupakan seluruh total kewajiban terutama hutang jangka panjang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan dengan menjaminkan seluruh aset dan atau modal perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi (Irfani, 2020). Apabila pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisiensi seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan *returns* maka perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Keuangan perusahaan yang stabil akan mempersingkat *Audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik. *Leverage* menjadi salah satu faktor *audit delay* karena semakin tinggi *leverage*, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit (Ermian Challen & Puspa Dewi, 2019).

Fenomena *audit delay* yang terjadi yaitu otoritas jasa keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh

beberapa perusahaan, yaitu terbukti dari catatan bursa efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa 30 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan periode 2019 hingga batas waktu yang ditentukan, yakni 30 Juli 2020. Otoritas bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan-perusahaan tersebut CNN Indonesia (Indonesia, 2020).

Fenomena *audit delay* di Indonesia bukanlah hal baru, masih banyak perusahaan publik yang mengalami keterlambatan laporan audit berkepanjangan, persyaratan Otoritas Jasa Keuangan dan penerapan sanksi tidak selalu memaksa pelaku usaha tertentu untuk rajin melakukan publikasi atas laporan keuangan yang sudah diaudit (Estu Rahmawati & Melatnerbar, 2023). Perihal ini terlihat dari website resmi CNBC Indonesia yang menyampaikan bahwa pada tahun 2020 terdapat 88 emiten yang belum memposting laporan keuangan keaudit dan terkena sanksi peringatan tertulis 1 dari *Indonesia Stock Exchange* lalu pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan dan pada tahun 2022 sejumlah 143 perusahaan. Ditinjau dari data tersebut sektor industri aneka yang merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang kegiatan operasionalnya menghasilkan berbagai permintaan dari pelanggan (Marwaziyyah, 2023) melaporkan fenomena *audit delay* yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sejumlah 6 emiten menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 menjadi 8 perusahaan dan berlanjut pada tahun 2020 menjadi 9 perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan sector industri aneka manufaktur masih menghadapi tantangan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu dan uraian fenomena diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis akan mengidentifikasi penelitian ini dengan maksud agar tujuan dari pembahasan lebih terarah dan terfokus ke sarannya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit: banyak perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan audit keuangan, yang berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan secara keseluruhan
2. Sanksi akibat keterlambatan: perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit dikenai sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa denda dan peringatan tertulis, namun hal ini belum mampu sepenuhnya mendorong kepatuhan pelaporan audit keuangan.
3. Faktor *Audit Delay*: faktor yang berkontribusi terhadap *audit delay* mencakup rotasi audit, *audit tenure* dan *leverage* dimana auditor

membutuhkan waktu lama untuk mempelajari sistem perusahaan yang baru.

4. Fenomena yang berulang: keterlambatan ini merupakan fenomena berulang yang terjadi dari tahun ketahun, dengan jumlah perusahaan yang kian meningkat khususnya disektor industri aneka manufaktur

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perusahaan masalah yang ada adalah:

1. Apakah pengaruh Rotasi Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah pengaruh *Rotasi Audit*, *Audit Tenure* dan *Leverage* terhadap *Audit*

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rotasi Audit terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui *Leverage* terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Rotasi Audit*, *Audit Tenure* dan *Leverage*

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, terutama di sektor industri aneka manufaktur. Dengan demikian, dapat memperdalam pemahaman akademis mengenai keterlambatan audit dan faktor-faktor seperti Rotasi Audit, *Audit Tenure* dan *Leverage* yang berperan dalam proses audit.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan membantu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya di sektor industri aneka manufaktur, dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit. Dengan memahami penyebab *audit delay*, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mempercepat proses audit dan memastikan kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan.
- b. Perusahaan juga dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam mempersiapkan laporan keuangan, mengelola *leverage*, dan bekerja sama dengan auditor dalam proses audit.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis objek, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, hasil analisis penelitian, pengujian hipotesis serta pembahasan pengaruh rotasi audit, *audit tenure*, dan *leverage* terhadap *audit delay*.

### BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang berdasarkan dari hasil keterbatasan

penelitian, analisa data, dan pembahasan yang mengacu pada pencapaian tujuan penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Agensi

Teori keagensi dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menunjukkan bahwa keagenan adalah titik pertemuan kontrak antara manajemen perusahaan dan pemilik dengan kreditur, investor, serta pemerintah. Dalam teori agensi pihak perusahaan disebut sebagai agen dan pihak pemilik atau eksternal disebut sebagai pihak prinsipal yang mana pada teori ini menekankan adanya pemisahan antara pihak prinsipal dan pihak agen (Yanthi et al., 2020).

Teori agensi akan memanfaatkan fungsi dari prinsipal dengan adanya kendala yang muncul dari adanya kepentingan agen. Adanya keperluan antara prinsipal dan agen biasanya tidak selalu relevan maka akan terdapat benturan keperluan antara kedua pihak baik dari pihak prinsipal yang memberikan sebagai pemilik sumber daya ekonomi, maupun dari agen sebagai pengelola perusahaan (Sari, 2021).

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemilik sumber daya ekonomi perusahaannya. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang telah diberikan wewenang dapat bertindak

tidak sesuai dengan amanah yang diberikan kepada prinsipal. Pihak manajemen atau agen perusahaan dapat memberikan informasi yang tidak sesuai kepada prinsipal atau dapat menimbulkan terdapatnya asimetri informasi. Asimetri informasi ialah ketidaksinambungan wawasan yang diberikan dari pihak agen kepada pihak prinsipal sehingga pihak prinsipal tidak mempunyai wawasan yang cukup yang berkaitan dengan kinerja agen (Komala et al., 2019).

## 2. Auditing

Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan suatu organisasi sebagaimana disajikan dalam laporan tahunan oleh seseorang yang independen dari organisasi tersebut. Laporan keuangan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan yang memuat ringkasan kebijakan akuntansi penting dan catatan penjelasan lainnya. Tujuan audit untuk membentuk pandangan mengenai apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, secara keseluruhan, mencerminkan posisi keuangan organisasi pada tanggal tertentu (Sandy, 2020).

## 3. Audit Delay

*Audit delay* ialah wujud terlambatnya menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan, karena telah melebihi batas waktu pelaporan yang perhitungannya dimulai sejak akhir periode tutup buku hingga tanggal perbitan erbit laporan auditor. Adapun untuk tanggal penutupan bukunya yakni pada akhir tahun fiskal yaitu 31 Desember hingga auditor

mengeluarkan pendapat dalam laporan keuangan (Saputra, 2020). Adapun proses penyampaian laporan keuangan adalah suatu hal yang begitu krusial untuk perusahaan *go public*. Penyampaian laporan keuangan ke publik, informasi ini akan mempengaruhi hasil keputusan berbagai pihak seperti pemegang saham dan investor. Apabila dalam penyampaian laporan keuangan ini terlambat disampaikan kepada auditor maka semakin waktu yang auditor butuhkan dalam melakukan penyelesaian laporan audit sehingga informasi yang disampaikan akan kehilangan signifikansinya. Bursa efek indonesia (BEI) memberikan sanksi berupa peringatan tertulis III dan denda senilai RP 150 juta kepada 66 emiten yang belum melaporkan kinerja keuangann tahun 2023 sampai batas akhir pelaporan.

Sejumlah perusahaan yang menjadi sasaran sanksi ini antara lain PT indofarma Tbk. (INAF), PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) hingga PT Kimia Farma Tbk. (KAEF). Dalam pengumuman tertanggal 10 juni 2024, kepala divisi peraturan dan layanan perusahaan tercatat BEI menyebitkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 desember 2023 jatuh pada 1 april 2024(Saragih & Yudowati, 2021).

Ketentuan tersebut merujuk pada sejumlah regulasi, salah satunya adalah surat edaran PT Bursa Efek Indonesia Nomor SE-00006/BEI/10-2019 tertanggal 28 oktober 2019 perihal tata cara penyampaian laporan secara elektronik oleh perusahaan tercatat. Lebih lanjut, ketentuan III.1.1.6. peraturan bursa nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang mengatur laporan keuangan auditan tahunan wajib

disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan. Serta berdasarkan pengumuman bursa Nomor peng-S-00014/BEI.PLP-05-2024 tanggal 7 Mei 2024 perihal sanksi atas penyampaian laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2023, bursa telah mengenakan sanksi peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta kepada 81 perusahaan tercatat, yang belum menyampaikan laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, dalam peraturan – peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016. Rumus untuk menghitung *audit delay* menurut (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa *audit delay* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Suryani Wianto, 2019):

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$$

#### 4. Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kualitas dan independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien). Prosedur audit akan memakan waktu lebih lama dari pada jika auditor terus menerima penugasan, akibatnya menunda

rilis laporan keuangan yang diaudit (Kosanke, 2019). Perusahaan melakukan rotasi auditor untuk mengubah auditornya secara sukarela atau wajib. Opini (Marantika Sitompul, Panjaitan and Anggresia Ginting, 2021) rotasi auditor merupakan pergeseran baik auditor kantor akuntan publik maupun akuntan publiknya. Menurut (Fadhilah and Helmawati, 2021), rotasi auditor adalah rotasi auditor dan kantor akuntan publik dalam rangka menjaga independensi auditor dalam mengaudit laporan bisnis klien. Audit yang disusun secara wajib atau sukarela yang dibedakan berdasarkan pihak yang menjadi fokus masalah independensi auditor (Adabenege Yahaya & Majiyebo Onyabe, 2022).

#### **5. Audit Tenure**

*Audit tenure* merupakan skala waktu auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai masa kerjasama dengan kliennya mengenai jasa audit laporan keuangan perusahaan klien. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor biasanya diberikan batasan waktu untuk menyelesaikan proses auditnya, hal itu dilakukan guna menjaga independensi auditor ketika menangani klien baik dari pihak internal maupun eksternal dari sebuah perusahaan. *Audit tenure* dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni *tenure partner* dan *tenure KAP*. *Tenure partner* adalah *tenure* yang menjelaskan tentang batasan waktu kesepakatan antara auditor dan klien. Sedangkan *tenure KAP* adalah batasan waktu kesepakatan antara KAP dengan klien (Nurul, 2022).

*Audit tenur* dapat dijelaskan sebagai suatu jangka waktu yang dibutuhkan KAP untuk melangsungkan suatu perikatan dengan kliennya guna menyediakan jasa audit terhadap laporan keuangannya (Puryati, 2020). *Tenure* ini memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien, misalnya dalam hal independensi, *fee*, relasi emosional, kompetensi, dan sebagainya yang akan menjadi perdebatan akan dampak tersebut.

Menurut (Agustini & Siregar, 2020) menyatakan bahwa dalam melakukan jasa audit untuk jangka waktu yang lama akan menyebabkan hubungan kedekatan antara auditor dengan kliennya yang akan menghilangkan independensi dari seorang auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi dari proses penyampaian laporan keuangan setelah melalui proses audit dari auditor. *Audit tenure* memiliki keterkaitan dengan dua faktor yaitu keahlian auditor dan insentif keuangan (Agustini & Siregar, 2020).

## **6. Leverage**

Dalam menjalankan suatu usaha, terkadang perusahaan membutuhkan dana yang lebih banyak yang dimilikinya untuk membantu perputaran produktivitas perusahaan ataupun untuk mengembangkan usahanya. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan, perusahaan melakukan kredit atau meminjam uang dari suatu lembaga keuangan. Setiap lembaga keuangan memiliki kriteria masing-masing dalam melakukan perjanjian pembayaran hutang sampai lunas. *Leverage* menggambarkan stabilitas keuangan dari seluruh utang

perusahaan. *Leverage* menggambarkan apakah modal atau asset yang dimiliki perusahaan dapat mengalami seluruh utang perusahaan untuk kegiatan operasional. Apabila terbukti perusahaan memiliki utang yang banyak, hal tersebut berarti perusahaan terjebak dan sulit melepaskan utang tersebut.

*Leverage* merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban financial perusahaan (Adli & Suryani, 2019). Rasio *leverage* digunakan untuk menghitung seberapa besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset (Hutabarat, 2023).

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan tersebut beserta bunganya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan melunasi utang yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Adapun (Kamsir, 2019) memaparkan tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, yaitu sebagai berikut (Andriani & Nursiam, 2018):

- a. Untuk mengetahui posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lain.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aktiva tetap dengan modal.

- d. Untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang(Dinillah & Djamil, 2022).

Menurut (Sirait, 2019) terdaftar 12 macam analisis yang digunakan untuk menentukan Tingkat *leverage* Perusahaan antara lain:

a. *Debt to assets ratio*

*Debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang menggambarkan komposisi utang yang dikeluarkan melalui aset perusahaan berdasarkan perbandingan sumber daya perusahaan yang berasal dari utang dan pemilik (Sirait, 2019). Rata-rata standar industri untuk mengukur tingkat Debt to Assets Ratio adalah 35% (N. I. Effendi et al., 2022). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *debt ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Long Term Debt to Assts Ratio*

*Long Term Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total aktiva yang menggambarkan komposisi utang jangka panjang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat juga diketahui perbandingan sumber daya perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *long term debt to assets ratio*:

$$\text{LTDAR} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang ekuitas yang menggambarkan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal yang tersedia dan mengidentifikasi proporsi pemilik dalam perusahaan (Sirait, 2019). Rata-rata standar industry untuk mengukur tingkat debt to equity ratio adalah 90% (N. I. Effendi et al., 2022). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *debt to equity ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas yang menggambarkan tingkat keterjaminan utang jangka panjang dari modal sendiri (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *long term debt to equity ratio* (Oktari & Melatnebar, Benyamin Kurniawan, 2021):

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Fixed Assets to Total Debt Coverage Ratio*

*Fixed Assets to Total Debt Coverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan komposisi aset tetap terhadap utang jangka panjang, berarti juga kesiapan atau jaminan aset tetap untuk membayar utang jangka panjang pada saat jatuh tempo (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *fixed assets to total debt coverage ratio*:

$$\text{FATDC} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

f. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jaminan pembayaran bunga utang jangka panjang dari laba perusahaan. Sumber pembayaran bunga lebih aman berasal dari laba bersih sehingga apabila rasio semakin rendah menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melayani kewajiban perusahaan terhadap bunga dan angsuran pokok (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *times interest earned ratio*:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga Tetap}}$$

g. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal perusahaan yang berasal dari pemilik untuk mengantisipasi aset berisiko. Dari rasio ini dapat dinilai keamanan dan

kesehatan perusahaan (Sirait, 2019), Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai capital adequacy ratio:

$$CA = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Rata Total Aset Berisiko Rata}}$$

h. *Financial Leverage Ratio*

*Financial Leverage Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan pengakuan dimana perusahaan menggunakan modalnya untuk menambah keuangan aset perusahaan (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *financial leverage ratio*:

$$FL = \frac{\text{Aset Rata-Rata}}{\text{Rata-Rata Ekuitas Pemilik Modal}}$$

i. *Book Value per Shares*

*Book Value per Shares* merupakan rasio yang menggambarkan pengakuan Dimana Perusahaan menggunakan modalnya dengan menambah keuangan aset terhadap ekuitas (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *book value per shares*:

$$BVS = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Lembar Saham Biasa Beredar}}$$

j. *CFO to Debt Ratio*

*CFO to Debt Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan membayar Kembali utang dalam tahun operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan nilai arus kas operasi ditambahkan beban bunga dan pajak yang dibayar dengan kas dibagi rata-rata utang (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *cfo to debt ratio*:

$$\text{CFO} = \frac{\text{AKO} + \text{Pembayaran Bunga dan Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Kewajiban}}$$

k. *Cash Flow Adequacy Ratio*

*Cash Flow Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur berapa lama pengeluaran modal, pembayaran Kembali utang, pembayaran deviden yang ditanggulangi oleh arus kas operasi. Rasio ini membandingkan nilai arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal ditambah pembayaran utang deviden yang pembayarannya berasal dari arus kas operasi (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai cash flow adequacy ratio:

$$\text{CFA} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{PM} + \text{Kewajiban dan Utang Deviden}}$$

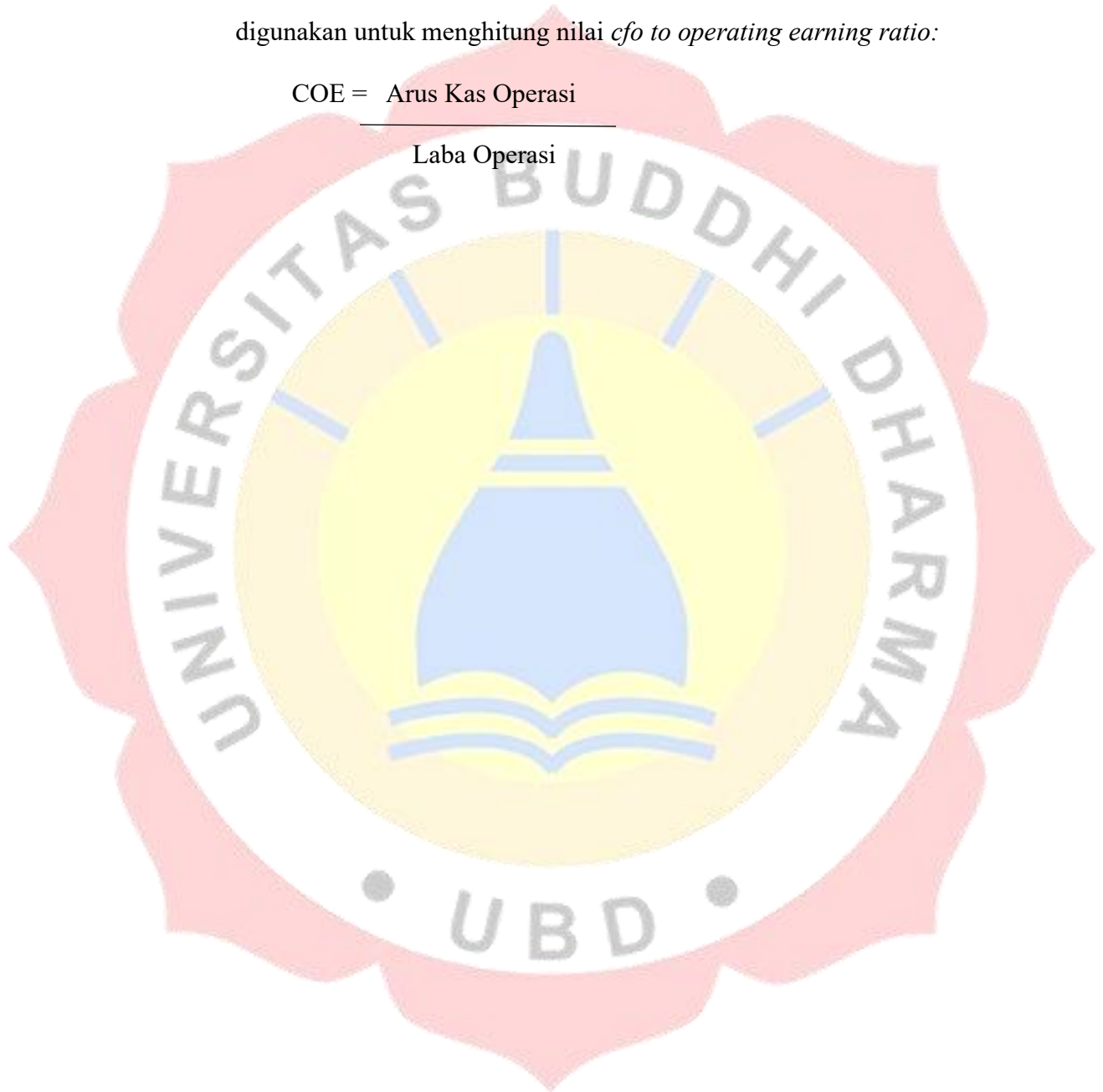
1. *CFO to Operating Earning Ratio*

*CFO to Operating Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan identifikasi berapa banyak arus kas operasi berbeda dari laba operasi dalam akuntansi akrual. Rasio ini membandingkan

nilai arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal ditambah pembayaran utang dan deviden yang pembayarannya berasal dari arus kas operasi (Sirait, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *cfo to operating earning ratio*:

$$\text{COE} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Operasi}}$$

Laba Operasi



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Danny Cndra, Rr Dian Anggraeni 2022	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 Periode 2019-2021	<i>Financial Distress</i> berpengaruh secara Negatif Signifikan pada <i>Audit Delay</i> . <i>Audit Tenure</i> tidak berdampak Signifikan pada <i>Audit Delay</i> . Ukuran Perusahaan tidak berdampak Signifikan pada <i>Audit Delay</i> . Kompleksitas Operasi tidak berdampak Signifikan pada <i>Audit Delay</i> .
2	Metha Melyana, Peng Wi 2024	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit	<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .

		<p>terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)</p>	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i>. Solvabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Audit Delay</i>. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
3	Hidayat & Khitmah, 2022	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure &amp; Solvabilitas</i> terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>

			<p><i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
4	Hidayat & Khotimah, 2022	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> &amp; Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>-Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>-Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>-<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>-Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>

5	Khairul Mesir	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit, dan Rotasi Auditor terhadap <i>Audit          Delay</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit          Delay</i> . <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Audit          Delay</i> . Tingkat Solvabilitas Perusahaan berdampak signifikan terhadap <i>Audit          Delay</i> . Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit          Delay</i> . Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit          Delay</i> .
6	Wuri Septi Handayani, Amir Indra Budiman, Grace Sabrina Christiane (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Operasi	-Profitabilitas dan Reputasi Auditor berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . - <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi

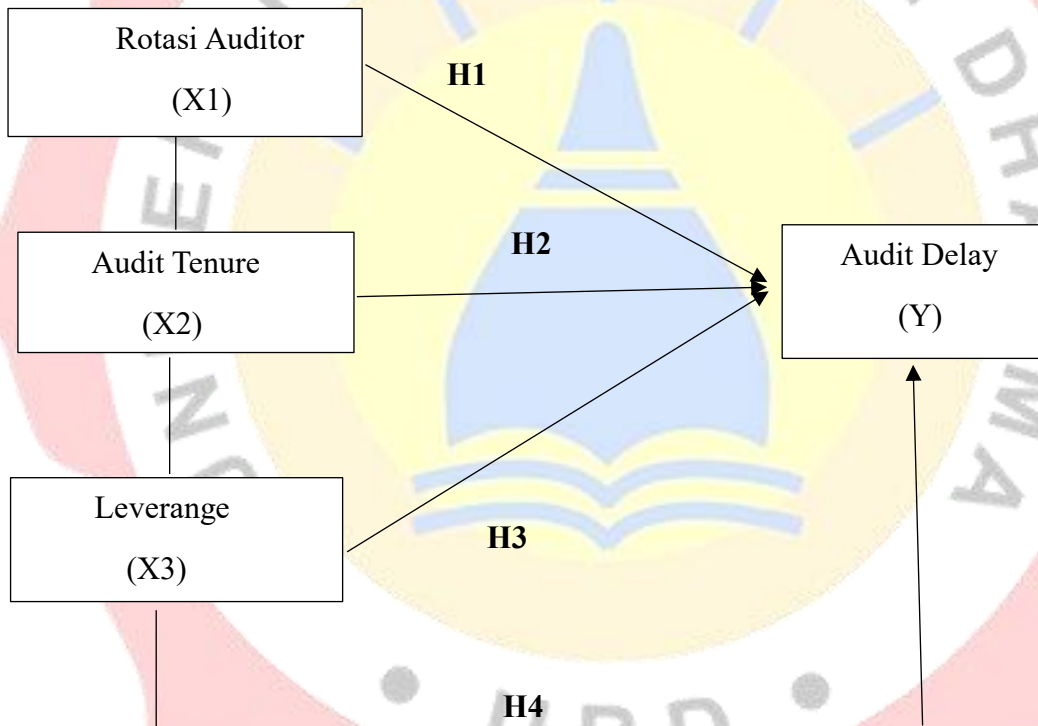
		Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
7	Jessika Iglasias Gunawan (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Profitabilitas yang Dihitung dengan ROA memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . <i>Leverage</i> yang dengan DAR memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
8	Vira Mustika Indraswari, Erinos NR (2023)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor, Ukuran	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i>

		Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
9	Adi Pramono dan Asih Handayani (2024)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Rotasi KAP dan <i>Financial Distres</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
10	Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> yang tinggi cenderung memperpanjang <i>Audit Delay</i> . Semakin Tinggi <i>Leverage</i> suatu Perusahaan, semakin lama proses Audit karena Kompleksitas Laporan yang meningkat dan Risiko Finansial yang lebih tinggi.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah suatu dasar pemikiran yang dimiliki seorang penulis yang dijadikan sebagai penelitian yang disusun berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan kajian keputusan. Pada penelitian ini penulis akan menguji pengaruh rotasi audit, *audit tenure*, dan *leverage* terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tinjauan hubungan variabel di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

## **D. Perumusan Hipotesa**

### **1. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap *Audit Delay***

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kualitas dan independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien). Prosedur audit akan memakan waktu lebih lama daripada jika auditor terus menerima penugasan, akibatnya menunda rilis laporan keuangan yang diaudit (Kosanke, 2019). Perusahaan melakukan rotasi auditor untuk mengubah auditornya secara sukarela atau wajib. Opini (Marantika Sitompul, Panjaitan and Anggeresia Ginting, 2021) rotasi auditor merupakan pergeseran baik auditor Kantor Akuntan Publik maupun akuntan publiknya. Menurut (Fadhilah and Halmawati, 2021), rotasi auditor adalah rotasi auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga independensi auditor dalam mengaudit laporan bisnis klien. Audit yang disusun secara wajib atau sukarela yang dibedakan berdasarkan pihak yang menjadi fokus masalah independensi auditor (Ede & Muhammad, 2022).

Persyaratan rotasi auditor berlaku di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu negara yang mewajibkan rotasi auditor dengan batas waktu yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, Indonesia menetapkan bahwa jasa audit umum dapat diberikan oleh KAP maksimal 6 (enam) tahun untuk buku entitas klien, sedangkan jangka waktu pemberian jasa akuntan

publik oleh auditor atau akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku untuk entitas klien. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang mensyaratkan rotasi auditor dengan batas waktu yang telah ditentukan (Eriesta & Herry, 2021). Meskipun keikutsertaan dalam program rotasi auditor bersifat sukarela, korporasi memandang melayani klien sebagai tujuan utamanya. Ketika klien memutuskan untuk mengganti auditor meskipun tidak ada peraturan yang mengharuskan mereka untuk melakukannya (secara sukarela), salah satu dari dua kemungkinan akan terjadi: auditor dipecat dari klien atau auditor mengundurkan diri dari posisinya di sana. Karena alasan pengunduran diri atau pemecatan auditor, permasalahan berpusat pada sisi klien sehingga menyebabkan auditor memindahkan firma secara sukarela (Kosanke, 2019). Karena perusahaan khawatir auditor baru akan menyelidiki sistem akuntansi dan menilai persyaratan kualitas pembukuan perusahaan tidak memadai, perusahaan telah memberikan pertimbangan yang signifikan untuk rotasi auditor. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Patricia, 2021) yang menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### **H1: Rotasi Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay***

## **2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* *Audit tenure* merupakan jangka waktu auditor dalam melakukan auditing pada laporan keuangan perusahaan klien. Lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien dapat menyebabkan auditor kurang independen dan

profesional dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama *Audit Tenure* maka akan membuat pemahaman auditor akan bidang usaha klien semakin baik dan audit yang dilakukan selmakin cepat, hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh agen semakin sedikit dan kontrak menjadi lebih efisien. Kontrak yang efisien antara agen dan principal akan memicu pada keputusan agen yang menguntungkan principal yaitu pelaporan keuangan yang tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik

## **H2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **3. Pengaruh leverage terhadap *Audit Delay***

Menurut (Herdyanstah et al., 2020) menyatakan bahwa meningkatnya tingkat solvabilitas dapat membuat audit delay semakin lama. Hal ini akan menjadi buruk bagi perusahaan dimata investor, kreditor, Masyarakat serta pihak eksternal lainnya. Hal ini akan membuat pihak manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit yang lebih lama dari jadwal yang telah di tentukan sebelumnya(Ghozali, 2018).

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) meyakini bahwa apabila Tingkat solvabilitas tinggi dapat diartikan perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya. Hal ini menandakan Perusahaan mengalami kegagalan dan memenuhi kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan Tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup kliennya. Oleh sebab itu besar

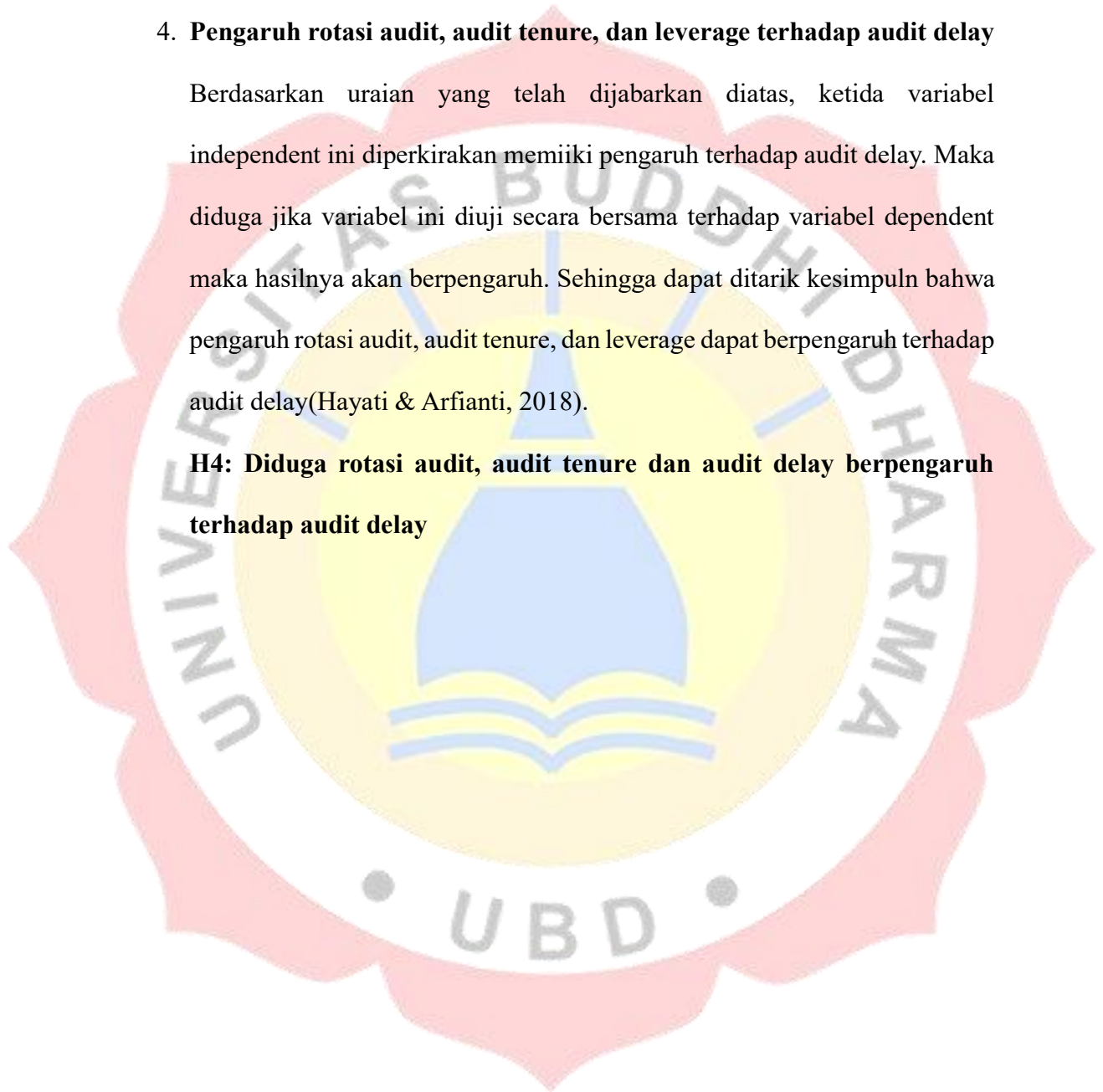
kecilnya utang membuat waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau resiko perusahaan mengalami audit delay semakin meningkat.

**H3: Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay**

**4. Pengaruh rotasi audit, audit tenure, dan leverage terhadap audit delay**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, ketika variabel independent ini diperkirakan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Maka diduga jika variabel ini diuji secara bersama terhadap variabel dependent maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh rotasi audit, audit tenure, dan leverage dapat berpengaruh terhadap audit delay (Hayati & Arfianti, 2018).

**H4: Diduga rotasi audit, audit tenure dan audit delay berpengaruh terhadap audit delay**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah dengan menggunakan data yang relevan untuk diolah sebagai alat untuk menyelesaikan masalah yang diteliti (Fauzi et al., 2019). Proses penelitian mencakup 2 hal, yaitu metode penelitian dan metodologi penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, sedangkan metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan logika-logika (Huljannah & Djamil, 2024).

Penelitian merupakan kegiatan untuk menyelidiki masalah tertentu sehingga dapat menemukan jawabannya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Metode penelitian digunakan sebagai cara dalam menghasilkan jawaban suatu masalah yang diteliti.

Terdapat 3 jenis penelitian yang sering digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian gabungan. Kemudian, ada 2 jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan hitung, sedangkan data sekunder

merupakan data yang dikumpulkan tidak langsung berasal dari objek penelitian tersebut (Jaiman et al., 2022).

Dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai salah satu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2020, p. 17).

## **B. Objek penelitian**

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2023.

Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sub sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena produk yang dihasilkan memiliki tingkat konsumsi yang stabil dan cenderung meningkat seiring pertumbuhan populasi dan daya beli masyarakat.

Selain itu, isu mengenai *audit delay* menjadi hal yang relevan untuk dikaji mengingat pentingnya laporan keuangan yang tepat waktu bagi pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Beberapa faktor seperti rotasi audit, *audit tenure*, dan *leverage* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor ini.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI (Kurniasih & Rohman, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, khususnya dalam konteks rotasi audit, *audit tenure* dan *leverage*.

### C. Jenis dan Sumber Data

Data informasi yang akurat dan tepat mengenai objek penelitian ini dapat diperoleh dengan adanya jenis dan sumber data yang secara tepat untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.

#### 1. Jenis Data

Data dibagi menjadi dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Bougie & Uma, 2019). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2019-2023. Laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk menghitung variabel rotasi audit, *audit tenure*, *leverage*, dan *audit delay*.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverage* pada tahun 2019-2023 digunakan menjadi data sekunder. Data ini didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan data situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs lain seperti [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Apabila data laporan keuangan tahunan tidak diperoleh dari situs tersebut maka akan diambil dari situs resmi perusahaan. Data tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung variabel independen dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini (Luthfisahar, 2018).

### D. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan total dari seluruh subjek pada penelitian. Menurut (Sugiono, 2020, p. 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam konteks ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2023 sebanyak 51 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) pengertian sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili). Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor consumer *non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023.

Teknik pengambilan sampel dikatakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020, p.127). sampel pada umumnya sering disebut sebagai contoh, sehingga hasil dari sampel merupakan keseluruhan yang dianggap dapat mewakili dari jumlah populasi yang diteliti (Melatnebar, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah pengambilan sampel penelitian yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan,

yang memilikinya atau dapat memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang Rupiah
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2023
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor *food and beverage* tahun 2020-2023

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu (Melatnebar, 2021):

##### **1. Identifikasi sampel penelitian**

Peneliti menentukan kriteria pemilihan sampel yang meliputi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti kelengkapan laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan operasional perusahaan selama periode penelitian, perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode tersebut akan dikeluarkan dari sampel.

## 2. Pengumpulan Laporan Keuangan dan Laporan Audit

Laporan keuangan dan laporan audit perusahaan dikumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti, yaitu rotasi audit, *audit tenure*, *leverage* dan *audit delay*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dari sumber sekunder yang telah ditentukan. Semua data yang diperoleh akan dicatat dan disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis.

## F. Operasional variabel

### 1. Rotasi audit (X1)

Rotasi audit adalah peraturan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis (Agustini & Siregar, 2020). Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal, yaitu rotasi audit yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan rotasi audit yang terjadi secara sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Rotasi audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela terhadap KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut (Wi et al., 2022):

Rotasi audit = {1, jika terjadi pergantian auditor pada tahun berjalan {0, jika tidak ada pergantian auditor pada tahun berjalan

## 2. *Audit Tenure* (X2)

*Audit tenure* merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. *Audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Yolanda et al., 2019).

*Audit tenure* dapat dijelaskan sebagai suatu jangka waktu yang dibutuhkan KAP untuk melangsungkan suatu perikatan dengan kliennya guna menyediakan jasa audit terhadap laporan keuangannya (Puryati, 2020). *Tenure* ini memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien, misalnya dalam hal independensi, *fee*, relasi emosional, kompetensi, dan sebagainya yang akan menjadi perdebatan akan dampak tersebut. Menurut Agustini & Siregar (2020) menyatakan bahwa dalam melakukan jasa audit untuk jangka waktu yang lama akan menyebabkan hubungan kedekatan antara auditor dengan kliennya yang akan menghilangkan independensi dari seorang auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi dari proses penyampaian laporan keuangan setelah melalui melalui proses audit dari auditor. *Audit Tenure* memiliki keterkaitan dengan dua faktor yaitu keahlian auditor dan insentif keuangan. Berikut rumusan umum yang digunakan:

*Audit Tenure* = Tahun Audit Saat Ini – Tahun Pertama Penugasan Audita

### 3. Leverage (X3)

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang. Tingkat *leverage* memberikan indikasi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. *Interest coverage ratio* (ICR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga utangnya dari pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menanggung beban bunga, yang mengindikasikan risiko keuangan yang lebih rendah terkait dengan kewajiban utangnya. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ICR} = \frac{\text{Earning before interest and taxes (EBIT)}}{\text{Beban bunga}}$$

### 4. Audit Delay (Y)

*Audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit sejak tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Selisih antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penerbitan laporan audit. Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan

sebelumnya. Berikut adalah analisis data yang akan di terapkan dalam penelitian ini:

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memeberikan gambaran umum mengenai data yang akan dianalisis. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui berbagai karakteristik dasar dari setiap variabel, seperti rata-rata, median, standar devisiasi, serta nilai minimum dan maksimum. Statistik deskriptif membantu penelitian memahami distribusi data dan pola yang muncul, serta memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan asumsi yang diperlukan dalam analisis lanjutan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses guna mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Statistik parametrik diterapkan jika data memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengujian (parametrik atau non-parametrik).

Berikut adalah langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS: mulai dengan memasukkan data ke dalam SPSS, setelah itu, pada menu, pilih *Analyze*, kemudian *Descriptive Statistics, Explore*, dan masukkan variabel ke dalarn *Dependen List*. Pada *Display*, ceklis *Both*. Klik tombol *Plots*, lalu ceklis *Stem-And-Leaf*, *Histogram*, dan *Normality Plots With Test*. Klik tombol *Continue* dan kemudian *OK*.

Hasil uji normalitas akan tersedia dalam *Output View*. Dasar pengambilam keputusan pada uji normalitas data adalah:

\*Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  Maka data tersebut terdistribusi normal

\* Apabila signifikansi  $< 0,05$  Maka data tersebut tidak terdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang terlalu tinggi antara variabel independen dalam model. Kehadiran mutikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga mengaburkan pengaruh masing-masing variabel. Multikolinearitas dapat diuji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance yang mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi dan memerlukan penanganan lebih lanjut, seperti menghapus atau menggabungkan variabel terkait.

Berikut adalah langkah-langkah uji multikolinearitas menggunakan SPSS: mulai dengan memasukkan data ke dalam SPSS, setelah itu, pada menu, pilih *Analyze*, kemudian submenu *Regression*, lalu pilih *Linear*. Masukkan variabel independent dan dependent, lalu klik *statistics*. Centang pada kotak estimates, model fit, *covariance matrix*, dan *collinearity diagnostics*. Terakhir pilih ok dan hasil uji

multikolinearitas akan tersaji dalam *output view*. Dasar pengambilam keputusan pada uji multikolinearitas data adalah:

\*Apabila nilai VIF  $> 10,00$  Maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

\*Apabila nilai VIF  $< 10,00$  Maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah varians residual dari model regresi konsisten di seluruh rentang variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, atau terjadi heteroskedastisitas, hasil regresi bisa menjadi bias. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Glejser atau melihat plot scatter antara residual dan nilai prediksi. Jika pola tertentu muncul dalam plot ini, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada, dan model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi ini.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki korelasi berurutan. Autokorelasi, terutama pada data *time series*, dapat menyebabkan bias dalam model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai yang jauh

dari 2 (baik ke arah 0 maupun 4) mengindikasikan adanya autokorelasi positif atau negatif dalam residual.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian, Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (*audit delay*) dengan beberapa variabel independen (rotasi audit, *audit tenure*, dan *leverage*). Berikut adalah langkah-langkah dan persamaan regresi linear untuk penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: *Audit delay* (variabel dependen)

X1: Rotasi audit (variabel independen)

X2: *Audit Tenure* (variabel independen)

X3: *Leverage* (variabel independen)

$\varepsilon$  : *error*

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui kekuatan hubungan tersebut dilakukan interpretasi nilai yang diperoleh dari uji koefisien korelasi yang berpedoman sebagai berikut:

\*Jika *person correlation* bernilai positif, maka hubungan yang terjadi searah

\*Jika *person correlation* bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi tidak searah

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi atau *R-squared* ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertulis *R-square*. Namun untuk regresi berganda menggunakan *R-square* yang telah disesuaikan (*adjusted R square*) dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Santoso, 2021).

#### **c. Uji T-Test (Parsial)**

T-statistics merupakan nilai yang digunakan untuk menilai signifikansi dalam pengujian hipotesis dengan metode bootstrapping. Suatu hipotesis dianggap signifikan jika nilai T-statistics lebih dari 1,96, sedangkan jika nilainya kurang dari 1,96, maka hipotesis tersebut tidak signifikan.

Kriteria dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu, keputusan juga dapat dibuat berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel:

a) Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**d. Uji f (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji F juga berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam output SPSS, nilai F dan signifikansinya akan muncul pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang ditentukan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.